

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, ROA (RETURN ON ASSETS), ROE (RETURN ON EQUITY) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN IDX30

Nico¹, Hikmah²

¹Mahasiswa Program Studi Manajemen, Universitas Putera Batam

²Dosen Program Studi Manajemen, Universitas Putera Batam
email: pb180910127@upbatam.ac.id

ABSTRACT

The research is to determine the effect of dividend policy, ROA, and ROE on firm value in IDX30 companies. The research in this study uses the independent variables, namely dividend policy, ROA and ROE with the dependent variable being firm value. This research was conducted on IDX30 index companies that have been listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with a period from 2019 to 2021. The research was conducted using a purposive sampling method, from the results of using these methods can be 13 companies that have met the criteria. From the results of trials conducted with the results of the t test, it shows that the ROE has a positive and significant effect on firm value with a significant t value of $0.000 < 0.05$ and the dividend policy variable along with ROA has no positive and significant effect on firm value.

Keywords: Dividend policy; Firm Value; ROA; ROE.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi, dimana ketatnya kompetitif bisnis maka dari setiap perusahaan akan memiliki sebuah keinginan dimana nilai perusahaan mereka tersebut dapat diperhatikan baik oleh para penanam modal. Maka dari setiap perusahaan dengan berusaha semaksimal mungkin untuk menaikkan nilai perusahaan mereka masing-masing. Bagi para penanam modal, nilai perusahaan tersebut merupakan hal yang penting karena itu sebagai acuan mereka untuk melihat seberapa sejahteranya perusahaan tersebut. Nilai perusahaan tinggi akan menjadi keinginan bagi *Shareholder* karena nilai perusahaan tinggi menunjukkan tingkat kesejahteraan bagi *Shareholder* perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dipandang melalui nilai dari saham perusahaan tersebut. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan PBV (*Price to book Value*). PBV ialah suatu nilai yang digunakan untuk membandingkan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham per lembar

saham. PBV yang semakin besar menunjukkan harga pasar dari saham semakin tinggi.

Kebijakan dividen tersebut juga salah satu penyebab faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Prospek sebuah perusahaan dilihat dari Dividen yang apabila dividen dialokasikan kepada para investor cukup tinggi itu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai performa yang bagus. Maka nilai perusahaan dapat terlihat melalui harga saham. Oleh karena itu kebijakan dividen salah satu hal yang sangat penting dalam nilai perusahaan dikarenakan pembagian dividen tinggi akan memberikan penilaian positif terhadap penanam modal. Jika dividen yang diberikan kurang maka akan dianggap mempunyai prospek yang kurang mengutungkan maka tingginya dividen yang diberikan akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Selain dari kebijakan dividen maka faktor yang lain ialah ROA. Ini merupakan indikator yang untuk

seberapa baik perusahaan menggunakan atau memanfaatkan asetnya buat menghasilkan laba atau profit. ROA ini dapat mengidentifikasi seberapa sebuah manajemen secara efisien dapat menggunakan aktiva yang telah dimilikinya untuk menciptakan keuntungan dan ROA berhubungan dengan nilai perusahaan dikarenakan semakin naik ROA maka semakin tinggi juga keefesiensi perusahaan dalam memakai fasilitas perusahaan untuk menciptakan laba dan nilai perusahaan yang semakin tinggi.

Di sisi lain, ROE juga variabel yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. ROE ini juga digunakan untuk suatu perusahaan untuk melihat rasio keuangan sebagai alat menanamkan modal. Dikarenakan dari rasio keuangan dapat melihat naik turunnya nilai perusahaan modal. Dikarenakan dari rasio keuangan dapat melihat naik turunnya nilai perusahaan.

Di Bursa Efek Indonesia (BEI) selain ada indeks LQ45 ada juga indeks IDX30. Indeks IDX30 ini merupakan sebuah indeks yang diukur kinerja harga dari 30 saham yang mempunyai likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang luas dengan didukung fundamental yang bagus. Di Bursa Efek Indonesia (BEI) selain ada indeks LQ45 ada juga indeks IDX30. Indeks IDX30 ini merupakan sebuah indeks yang diukur kinerja harga dari 30 saham yang mempunyai likuiditas yang tinggi dan kapitalisasi pasar yang luas dengan didukung fundamental yang bagus. Kriteria dalam masuknya perusahaan ke IDX30 adalah dilihat dari aspek keuangan, prospek pertumbuhan perusahaan serta faktor lain yang berkaitan dengan kondisi suatu perusahaan. Bila ada perusahaan yang tidak masuk di kriteria BEI maka akan dikeluarkan dari IDX30

KAJIAN TEORI

2.1 Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan yaitu suatu keadaan yang telah diraih oleh perusahaan sebagai taksiran bentuk kepercayaan investor terhadap sebuah industri

perusahaan yang telah dilewati proses kegiatan selama beberapa decade, yaitu sejak industry tersebut dirikan hingga saat ini. Dan nilai perusahaan tersebut dapat dihitung melalui rasio PBV (*Price To Book Value*). PBV yaitu rasio perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. PBV dijadikan juga sebagai acuan dalam menentukan suatu nilai saham terhadap harga pasarnya. sebuah metode buat membenarkan nilai sesuatu industri. (Maryadi & Susilowati, 2020)

Suatu nilai perusahaan menurut pandangan (Kadim & Sunardi, 2019) menjelaskan bahwa nilai perusahaan itu terbentuk dengan indikator dari nilai suatu pasar saham yang dipengaruhi peluang investasi. Adanya suatu peluang saham tersebut menunjukkan suatu sinyal yang positif untuk kemajuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan untuk masa depan. Dan juga meningkatkan nilai perusahaan yang akan menciptakan pasar yang percaya bahwa tidak hanya etos kerja perusahaan masa kini tetapi prospek perusahaan di masa depan.

Dapat disimpulkan bahwa sebaiknya perusahaan harus mempunyai laporan keuangan yang baik agar di pandang baik oleh calon investor.

2.2 Kebijakan Dividen

Dividen yakni penghasilan yang dihasilkan sebuah perusahaan yang dialokasikan kepada investor dan pembagian profit yang telah dibagikan dari perusahaan yang mempublishkan saham tersebut atas laba yang dihasilkan laba tersebut. (Nelwan & Tulung, 2018)

Kebijakan dividen adalah suatu segmen yang bersatu dengan suatu keputusan dalam pendanaan perusahaan. Dalam rasio pembayaran dividen ditentukan dalam jumlah keuntungan yang ditahan dengan sumber pendanaan. Semakin besar keuntungan yang ditahan makin semakin kecil jumlah laba yang dibagikan dalam pembayaran dividen. Maka setiap perusahaan sangat berharap perusahaanya ada pertumbuhan dan juga bisa memberika dividen kepada

investor. Dengan dua tujuan itu selalu adanya bertentangan. Karena bila dividen yang diberikan tinggi maka semakin sedikit profit yang ditahan. Itu mengakibatkan menghalau tingkat perusahaan dalam hal harga saham dan pendapatannya. (Ramadhanty & Sukmaningrum, 2020)

2.3 ROA (*Return On Assets*)

ROA adalah suatu rasio yang dapat dilihat sejauh mana investasi modal tersebut yang telah di tanamkan dapat memberikan profit sesuai ya diinginkan. Dengan juga ini dapat melihat kelebihan perusahaan dalam mengelola asetnya yang dipunya perusahaan tersebut untuk menciptakan laba bersih setelah pajak. Semakin tinggi ROA maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap asetnya. ROA yang bersifat negatif tersebut maka menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam masa kerugian dan sebaliknya perusahaan yang ROA positif maka perusahaan menunjukkan aktiva yang dimiliki di gunakan dengan baik, sehingga perusahaan dapat menghasilkan profit bagi perusahaan. (Welas2, 2019)

ROA yang dipergunakan untuk menimbang suatu perusahaan dapat menciptakan profit dengan memanfaatkan sumber daya aset yang dimiliki. Dikarenakan para investor lebih berminat dengan profit yang dicapai perusahaan tersebut di masa depan. Dengan tingkat profit yang tinggi maka akan menjadi bahan pertimbangan bagi investor terhadap perusahaan lainnya. Para investor lebih perhatikan terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan yang baik dikarenakan hal itu dapat berpengaruh ke performa perusahaan untuk melakukan perkembangan, supaya dapat dengan konsisten memberikan dividen secara rutin dan menghindari dari kebangkrutan untuk para pemegang saham. Maka untuk menilai sejauh mana perusahaan menghasilkan profit, maka para investor perlu ROA dalam melihat kemampuan sebuah perusahaan. (Widodo, 2019)

2.4 ROE (*Return On Equity*)

ROE yakni salah satu jenis rasio profitabilitas. Yang merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur dan mengetahui kehebatan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penghasilan yang dikaitkan dengan penjualan, aktiva dan ekuitas tersebut. ROE ini hasil dari perbandingan antara laba bersih dengan total modal yang dimiliki. (Putri & Utiyati, 2020)

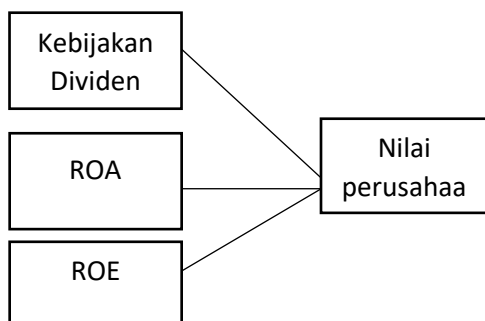
Dalam mengukur banyak profit yang Di dapat oleh pemodal atas investasi yang ditanamkan adalah dengan diukur menggunakan ROE. Semakin tinggi ROE yang diciptakan maka semakin bagus etos kerja perusahaan. Bisa juga disebut bahwa para investor ini menilai sebuah performa perusahaan dengan melihat performa manajemennya dalam menggunakan investasti secara efisien. Dan para investor juga melihat bagaimana performa manajemen dalam mendapatkan profit dengan mengelola aktiva. (Riyawati, 2019)

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dijadikan referensi guna penelitian ini, diantaranya:

1. (Sari & Subardjo, 2020), menjelaskan dimana kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. (dewi & Bambang, 2021), menjelaskan dimana terdapat pengaruh kebijakan dividen terhadap Nilai perusahaan.
3. (Julfrizen & Al Fatin, 2020), menjelaskan dimana ROA Berpengaruh terhadap nilai perusahaan
4. (hallauw & widyawati, 2021;), menjelaskan dimana ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. (Manggale & Widyawati, 2021), menjelaskan dimana ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
(Sumber: Data Peneliti, 2022)

2.7 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini bisa dirumuskan menjadi sebagai berikut:

- H1: Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan IDX30.
- H2: ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan IDX30.
- H3: ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan IDX30.
- H4: Kebijakan dividen, ROA dan ROE mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan IDX30.

METODE PENELITIAN

Tipe jenis Penelitian ini yang dipakai yaitu jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang dipakai untuk mendapati hubungan antar variabel. Populasi merupakan keseluruhan objek variabel yang akan diteliti mentangkut objek yang akan diteliti. Objek penelitian dengan total 30 perusahaan yang sudah terindeks di IDX30 dengan perusahaan yang sudah terdaftar di BEI, dengan periode 2019-2021. Dari total 30 perusahaan yang memenuhi kriteria itu berjumlah 13 perusahaan untuk diteliti Dan total sampel berjumlah total 39 perusahaan yang diambil menggunakan teknik *Purposive sampling*.

Data informasi yang didapat dalam penelitian ini dengan menggunakan data informs sekunder. Dimana data informasi

ini didapat dengan secara tidak langsung melalui sumber lainnya seperti Laporan keuangan Dari BEI.

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini dengan model regresi linier berganda menggunakan SPSS 26. Ada beberapa uji coba yang dilakukan dalam riset ini, yaitu :

1. Statistik Deskriptif

Dalam statistic deskriptif menjelaskan data dalam riset ini menampilkan nilai miniminum, Maksimun, mean dan standar deviation

2. Uji Normalitas Data

Tes uji yang digunakan dengan bertujuan mengetahui sebuah data variabel tersebut, apakah data variabel berdistribusi normal atau tidak. Dengan ketentuan uji Kolmogorov-smirnov, yang mana jika nilai $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

3. Uji Multikolinearitas

Tes uji yang digunakan dengan bertujuan mengetahui apakah model regresi dapat ditemukannya ada korelasi antar variabel. Tolerecenyanya lebih besar $> 0,10$ maka diartikan tidak ada terjadi multikolineritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tes uji yang digunakan untuk mengamati seberapa peranan dari variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan Scatterplot untuk melihat adanya heteroskedastisitas atau tidak ada heterikedastisitas.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisi ini guna untuk mengketahui seberapa besar pengaruh dinatara variabel bebas terjadap dengan variabel terikat.

6. Uji Koefisien Determinasi

Uji ini guna untuk memperkirakan seerapa jauh kemampuan model menejlaskan spesies variabel dependen.

7. Uji t

Uji t yang dilakukan guna untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Dengan patokan jika t hitung $<$ nilai t tabel dan signifikan t sig $> 0,05$.

8. Uji F

Uji f yang dilakukan guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh

variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Dengan patokan jika t hitung $>$ nilai f tabel dan signifikan f sig $<$ 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dividen	39	0,00	1,59	0,3869	0,34796
ROA	39	0,37	35,80	9,1049	9,01324
ROE	39	1,07	145,09	23,3415	34,65264
PBV	39	0,64	60,67	6,1210	13,62243
Valid N (Listwise)	39				

(Sumber: Data yang diolah dari SPSS 26, 2022)

Dilihat tabel 1, bahwa hasil uji statistic deskriptif ini dilihat dengan nilai mean pada variabel dividen adalah 0,3869 dengan standar deviation sebesar 0,34796. Kemudian nilai minimum dividen adalah 0,00 dan nilai maksimumnya adalah 1,69. Nilai mean pada variabel ROA adalah 9,1049 dengan standar deviation sebesar 9,01324. Kemudian nilai minimum ROA adalah 0,37 dan nilai maksimumnya adalah 35,80. Nilai mean pada variabel ROE adalah 23,3415 dengan standar

1. Analisis Statistik Deskriptif
 Dalam Statistik deskriptif menjabarkan nilai-nilai seperti nilai Minimum, Maksimum, mean dan standar deviation. Berikut hasil olah data analisis data deskriptif perusahaan IDX30.

deviation sebesar 34,65264. Dengan nilai minimum ROE adalah 1,07 dan nilai maksimumnya adalah 145,09. Nilai mean pada variabel PBV adalah 6,1210 dengan standar deviation sebesar 13,62243. Dengan nilai minimum PBV adalah 0,64 dan nilai maksimumnya adalah 60,67. Dari table diatas jumlah data yang terisi 39 data.

1. Uji Normalitas Data

Tabel 2. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov

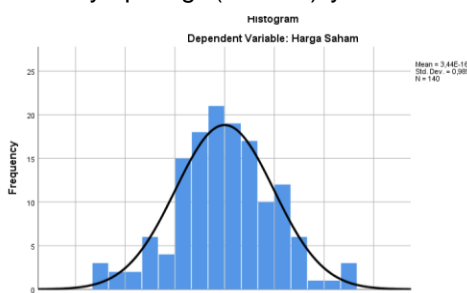
	Unstandardized Residual	
N	39	
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	0,49294270
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.089
	Negative	-.094
Test Statistic	.094	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200	

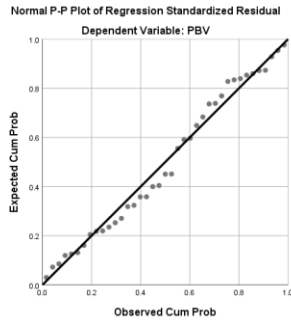
(Sumber: Data yang diolah dari SPSS 26, 2022)

Dari hasil uji yang dilakukan di atas dilihat pada table 2. Berdasarkan hasil dari Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar

0,200. Hal ini ditunjukkan bahwa $0,200 >$ $0,05$ maka dapat diartikan bahwa data berdistribusi dengan normal.

Dilihat gambar chart disamping kiri dilibatkan bentuk grafik yang tidak melenceng ke kiri dan kanan dengan menghasilkan bentuk yang menyerupai lonceng. Hla tersebut menunjukkan hasil uji variabel terdistribusi normal. Cara kedua adalah diagram *Normal P-P Plot Regression Standardized*.



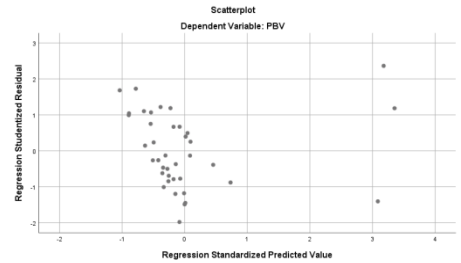


Gambar 2. Diagram Normal P-P Plot Regression Standardized
(Sumber: data yang diolah dari SPSS 26, 2022)

Dari hasil uji Normal P-plot pada gambar 3 yang ditunjukkan titik-titik tersebut masih menyebar dan berdekatan dengan garis diagonal hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Multikolinearitas untuk menguji apakah suatu model regresi ditemukannya adanya korelasi antar



Gambar 3. Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Uji yang dilakukan dengan menggunakan scatterplot untuk melihat adanya heteroskedastisitas dengan dilihat table gambar 4 menunjukkan titik diats menyebar secara acak dan tidak membentuk pola. Hal ini menunjukkan tidak terjadi heterikedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

variabel. Berikut hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Dividen	.948	1,055
ROA	,284	3,523
ROE	,277	3,609

(Sumber data yang diolah dari SPSS 26, 2022)

Tabel tersebut menjabarkan hasil nilai dari tiga variabel diatas dengan nilai torelance > 0,10 dan nilai VIF < 10,00.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan guna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y)

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,774	,213		-3,623	.001
1 Dividen	.394	,253	.83	1,560	,128
Liabilitas	-,197	,116	-,165	-1,700	.098
Arus Kas	.713	.66	1.065	10,839	.000

(Sumber: data yang diolah dari SPSS 26, 2022)

Dilihat dari tabel 4, berikut uraian mengenai hasil analisis regresi linier berganda , yakni:

a. Nilai konstanta yang nilanya negatif - 0,744. Dengan ini ditunjukkan bahwa semua variabel independen yang

- meliputi Dividen (X1), ROA (X2) dan ROE (X3) bernilai 0 maka nilai perusahaan adalah -0,774
- Nilai Koefisien Dividen (X1) adalah 0,394. Dengan ini ditunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara variabel dividend dan nilai perusahaan (Y). dengan ini diartikan bahwa variabel dividen semakin meningkat maka nilai perusahaan (Y) juga meningkat.
 - Nilai koefisien ROA (X2) adalah -0,197. Dengan ini ditunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif antara variabel ROA dan nilai perusahaan (Y). Hal ini diartikan bahwa variabel ROA mengalami meningkat maka

- nilai perusahaan (Y) akan mengalami menurun.
- Nilai koefisien ROE (X3) adalah 0,713. Dengan ini ditunjukkan bahwa ada positif antara variabel ROE dan nilai perusahaan (Y). hal ini diartikan bahwa variabel ROE semakin meningkat maka nilai perusahaan (Y) juga akan meningkat.

4.2 Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t dilakukan guna untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh variabel independen terhadap nilai variabel dependen secara individu (parsial). Berikut Hasil uji t yaitu::

Tabel 5. Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.774	,213		-3,629	.001
1 Dividen	.394	,253	.83	1,560	,128
ROA	-.197	,116	-.165	-1,700	.098
ROE	.713	.066	1.065	10,839	.000

(Sumber: data yang diolah dari SPSS 26, 2022)

Dari tabel 5, hasil table uji t diatas sebagai berikut:

- Variabel dividen diketahui T hitung 1,560 < nilai t sebesar 2,2030108 dan dengan tingkat signifikannya 0,128 > 0,05. Dengan ini diartikan Variabel dividen (X1) tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Y). (H1 ditolak)
- Variabel ROA diketahui T hitung -1,700 < nilai t sebesar 2,2030108 dan dengan tingkat signifikannya 0,098 > 0,05. Dengan ini diartikan Variabel ROA (X2) tidak berpengaruh positif

terhadap nilai perusahaan (Y). (H2 ditolak)

- Variabel ROE diketahui T hitung 10,839 < nilai t sebesar 2,2030108 dan dengan tingkat signifikannya 0,000 > 0,05. Dengan ini diartikan Variabel ROE (X3) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Y). (H3 diterima)

2. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui df1 dan df2 dengan rumus $df1 = k - 1$, yaitu $4 - 1 = 3$ kemudian rumus $df2 = n - k$, yaitu $39 - 4 = 35$

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	89,355	3	29,785	112,899	.000 ^b
Residual	9,234	35	,264		
Total	98,589	38			

(Sumber: data yang diolah dari SPSS 26, 2022)

Diketahui dari tabel 6 uji f dengan f tabel hitung 112,899 > f tabel 2,87 dan nilai sigifikan 0,000 < 0,05. Dapat diartikan bahwa variabel dividen (X1), ROA (X2), ROE (X3) berpengaruh

secara simultan terhadap nilai perusahaan (Y). (Hipotesis diterima).

4.3 Analisis Koefisien Determinasi

Uji Koefisien determinasi (R^2) guna mengukur seberapa jauh kemampuan

model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Berikut hasil pengujiannya yaitu:

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.952 ^a	.906	.898	0,51363

(Sumber: data yang diolah dari SPSS 26, 2022)

Dilihat dari tabel 7 uji koefisien determinasi dengan nilai sebesar 0,898 (89,8%). Hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen terhadap

variabel dependen adalah sebesar 89,8 %. Sedangkan sisanya 10,2 % diimplementasikan oleh variabel lain.

4.4 Pembahasan

1. Dari hasil analisis diatas , diperoleh hasil penelitian dengan dilakukan uji diatas dapat dikatakan bahwa Variabel dividen (X_1) tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan IDX30. Seperti penelitian yang dilakukan (Sari & subardjo, 2020) mengatakan bahwa kebijakan dividen tidak mempengaruhi nilai perusahaan. dikarenakan bahwa nilai perusahaan tidak akan berkurang atau bertambah dari adanya kebijakan dalam distribusi dividen
2. Dari hasil analisis diatas, diperoleh Dari hasil penelitian dengan dilakukan uji diatas dapat dikatakan bahwa variabel ROA (X_2) tidak berpengaruh parsial secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan terhadap nilai perusahaan. seperti penelitian yang dilakukan (hallauw & widyawati, 2021) mengatakan bahwa ROA tidak mempengaruhi nilai perusahaan. dikarenakan dalam beberapa periode ada terjadinya peningkatan aset yang dimiliki dengan ada tanpa adanya ikut dengan peningkatan laba. Sehingga investor beranggap perusahaan tidak mempunyai kinerja efektif dalam memanfaatkan asetnya.
3. Dari hasil analisis diatas, diperoleh dari penelitian dengan dilakukan uji diatas dapat dikatakan bahwa variabel ROE (X_3) berpengaruh parsial secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan terhadap

nilai perusahaan. selaras dengan penelitian yang dilakukan (manggale & widyawati, 2021) mengatakan ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. dengan hubungan positif ROE terhadap minat para pemegang saham dan para investor untuk mau menaruhkan modalnya pada perusahaan karena keuntungan yang dihasilkan tinggi akan memberikan prospek yang baik dengan anggapan para investor terhadap perusahaan tersebut akan mempengaruhi nilai perusahaan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini diperoleh sebuah Kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebijakan Dividen secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan IDX30 pada perusahaan yang tercatat di BEI dalam periode 2019-2021.
2. Kebijakan ROA secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan IDX30 pada perusahaan yang tercatat di BEI dalam periode 2019-2021.
3. Kebijakan ROE secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan IDX30 pada perusahaan yang tercatat di BEI dalam periode 2019-2021.
4. Kebijakan Dividen, ROA dan ROE secara simultan berpengaruh positif serta signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tercatat di BEI dalam periode 2019-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Kadim, A., & Sunardi, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Leverage Implikasi Terhadap Nilai Perusahaan Cosmetics and Household yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1), 22. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i1.3270>
- Krisnandi, H., & Saputra, N. A. (2021). Kompetensi, Komunikasi, Kedisiplinan, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan.
- Latifah, H. C., & Suryani, A. W. (2020). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham. 7(1), 31–44.
- Manggale, N., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh Return on Equity, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–22.
- Maryadi, A. R., & Susilowati, P. I. M. (2020). Pengaruh Return On Equity (Roe), Loan to Deposit Ratio (Ldr), Non Performing Loan (Npl) Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2015-2017. *Jurnal Sains Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4 No 1(1), 69–80. <http://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jsmk>
- Nelwan, A., & Tulung, J. E. (2018). Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Pendanaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Saham Bluechip Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4), 2878–2887. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i4.21196>
- Putri, rosa alfiani, & Utiyati, S. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Dan Return on Equity Terhadap Nilai Perusahaan. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(2), 1–16.
- Ramadhanty, N. R., & Sukmaningrum, P. S. (2020). Pengaruh Return on Asset, Quick Ratio, Debt To Total Asset Dan Dividen Payout Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(6), 1091. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20206pp1091-1101>
- Riyawati, E. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Equity (Roe), Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016. *Jurnal Edueco*, 2(1), 76–83. <https://doi.org/10.36277/edueco.v2i1.37>
- Sari, eka windia devita, & Subardjo, A. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 1–16. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v0i0.5122>
- Setiawati, D. (2018). Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. 11(2), 319–330.
- Setyani, A. Y. (2018). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. 14(1), 15.
- Welas2, P. U. (2019). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Total Asset Turnover Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 28–35.

Widodo, A. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio (Cr), Total Asset Turnover (Tato), Dan Debt To Asset Ratio (Dar) Terhadap Return on Asset (Roa), Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jimf (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 1(2), 87–112. <https://doi.org/10.32493/frkm.v1i2.2542>